

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Deskripsi Data Hasil Penelitian Prasiklus**

Pada awal bab ini diuraikan diskripsi secara singkat kondisi awal/prasiklus proses dan hasil belajar peserta didik kelas V MI Al-Iman Daarussalaam Candisari Secang Magelang.

Berdasarkan hasil observasi/pengamatan menunjukkan kemampuan menerjemahkan surat dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadis bagi peserta didik Kelas V MI Al-Iman Daarussalaam Candisari, Secang, Magelang ternyata relatif masih rendah. Rendahnya penguasaan ini terdata dari prestasi ulangan harian dimana hanya 9 peserta didik dari jumlah 27 peserta didik yang mampu menerjemahkan secara tepat dan tuntas dalam belajarnya, artinya baru sekitar 33,33% dari jumlah peserta didik yang telah mampu menerjemahkan atau sekitar 66,37% dari jumlah peserta didik tersebut belum mampu menerjemahkan secara tepat. Rendahnya kemampuan menerjemahkan ini juga mengindikasikan rendahnya penguasaan materi pelajaran secara keseluruhan dan menunjukkan kurangnya partisipasi peserta didik dalam belajar sehingga mutu hasil belajar kurang baik. Hal ini dikarenakan metode pembelajaran, khususnya dalam hal menerjemahkan masih dilakukan dengan ceramah dan membaca yaitu penerjemahan secara keseluruhan ayat kemudian dihapalkan, sehingga membuat peserta didik merasa sulit dan berat untuk dapat menerjemahkan yang terdapat dalam mata pelajaran Al-qur'an Hadis. Peserta didik hanya duduk diam mendengarkan ceramah guru setelah itu disuruh membaca dan menghafalkan tanpa dibimbing dengan tepat. Peserta didik tidak diberi kesempatan untuk diskusi dan guru tidak melakukan demonstrasi di depan kelas. Dari beberapa peserta didik yang disuruh maju untuk menghafal terjemahan oleh guru banyak yang tidak mau maju, hanya beberapa peserta didik yang maju menghafal, hanya beberapa yang

yang bisa menerjemahkan dengan benar. Data hasil belajar peserta didik ini seperti tertera pada tabel 4.1 berikut:

Tabel 4.1 Hasil Belajar Prasiklus

Kategori	Prasiklus
Nilai 65 – 100*)	9 peserta didik
Nilai 0 – 64**)	18 peserta didik
Ketuntasan Klasikal	33,33%
Tidak Tuntas	66,67%
Jumlah nilai	1425,00
Nilai rata-rata	52,78

\*) Peserta didik yang tuntas

\*\*\*)Peserta didik tidak tuntas

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa nilai mata pelajaran Al-Quran Hadis di MI Al-Iman Daarussalaam Candisari Secang Magelang kelas V dengan jumlah nilai 1425, nilai rata-rata 52,78, persentase ketuntasan klasikal 33,33% yaitu 9 peserta didik dari 27 jumlah seluruh peserta didik. Banyaknya peserta didik yang belum tuntas menunjukkan bahwa hasil belajar untuk belajar Al-Quran Hadis kurang. Rendahnya hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Al-Quran Hadis prasiklus menunjukkan bahwa metode yang digunakan oleh guru kurang tepat sehingga hasil belajar yang dicapai peserta didik menjadi rendah. Dengan berbekal pengamatan dan koreksi itulah peneliti membuat perubahan dalam sistem belajar mengajar agar aktivitas dan hasil belajar peserta didik meningkat. Adapun inovasi desain pembelajarannya adalah pembelajaran menggunakan metode *cooperative learning* tipe *make a match*.

## 2. Deskripsi Data Hasil Penelitian Siklus I

### a. Perencanaan

Pada siklus pertama, dimulai dengan tahapan perencanaan yang diawali dengan kegiatan pengenalan metode *cooperative learning* tipe *make a match* kepada kolaborator. Kemudian peneliti menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Di dalam RPP memuat skenario

pembelajaran, alat peraga yang digunakan, format evaluasi, serta format observasi pembelajaran. Secara detail, sebagai berikut:

- 1) Guru bersama kolabolator diskusi menyusun peta, merumuskan tujuan pembelajaran, dan instrumen-instrumen lainnya.
- 2) Merumuskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam kompetensi dasar menerjemahkan surat al-Qadr, yaitu peserta didik dapat dapat menyebutkan terjemahan ayat surat Al-Qadr secara acak.
- 3) Menyusun rencana pembelajaran materi surat al-Qadr.
- 4) Mempersiapkan instrumen pengamatan (observasi) aspek-aspek proses pembelajaran yang dilakukan guru dan aktivitas peserta didik dalam kegiatan pembelajaran Al-Quran Hadis kompetensi dasar menerjemahkan surat Al-Qadr
- 5) Mempersiapkan alat peraga/media yang berupa kartu ayat/mufrodat dan kartu terjemahan yang akan dipergunakan dalam proses pembelajaran.
- 6) Melakukan koordinasi dengan kolaborator dan penjelasan cara pengisian lembar pengamatan (observasi).

b. Pelaksanaan Tindakan Kelas

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus I dilaksanakan pada hari rabu tanggal 16 Maret 2011. Selanjutnya dilaksanakan langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran sebagai berikut :

- 1) Guru melakukan langkah pembelajaran sesuai dengan skenario pembelajaran (rencana pembelajaran terlampir).
- 2) Peserta didik mengikuti kegiatan pembelajaran dan melaksanakan kegiatan sesuai dengan skenario kegiatan belajar mengajar.
- 3) Kolaborator melakukan pengamatan sesuai dengan instrumen pengamatan tentang aspek- aspek proses pembelajaran yang dilakukan guru dan aktivitas peserta didik dalam kegiatan pembelajaran

Pada hari Kamis tanggal 17 Maret 2011, peserta didik diberikan tes hasil belajar aspek kognitif siklus I dimulai pukul 13.30-14.30 WIB.

c. Observasi

Sasaran observasi perbaikan pembelajaran adalah aspek-aspek proses pembelajaran yang dilakukan guru dan aktivitas peserta didik dalam kegiatan pembelajaran yang berhubungan dengan mata pelajaran Al-Qur'an hadis kompetensi dasar menerjemahkan surat Al-Qadr pada indikator menyebutkan terjemahan surat Al-Qadr secara acak. Data hasil penilaian baik kognitif (tertulis) maupun aktivitas (pengamatan) untuk peserta didik, dan indikator aspek-aspek proses pembelajaran yang dilakukan guru dalam kegiatan sesuai dengan instrumen pengamatan.

Data hasil observasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran materi pokok surat Al-Qadr kompetensi dasar menyebutkan terjemahan surat al-Qadr secara acak, pada siklus I adalah disajikan tabel berikut ini:

Tabel 4.2 Perolehan Hasil Evaluasi dan Ketuntasan Klasikal Siklus I

Kategori	Prasiklus	Siklus I	Selisih naik/turun
Nilai 65 – 100*)	9	14	5 (+)
Nilai 0 – 64**)	18	13	5 (-)
Ketuntasan Klasikal	33,33%	51,85%	18,52% (+)
Tidak Tuntas	66,67%	48,15%	18,52% (-)
Jumlah nilai	1425,00	1645,00	220,00 (+)
Nilai rata-rata	52,78	60,93	8,15 (+)

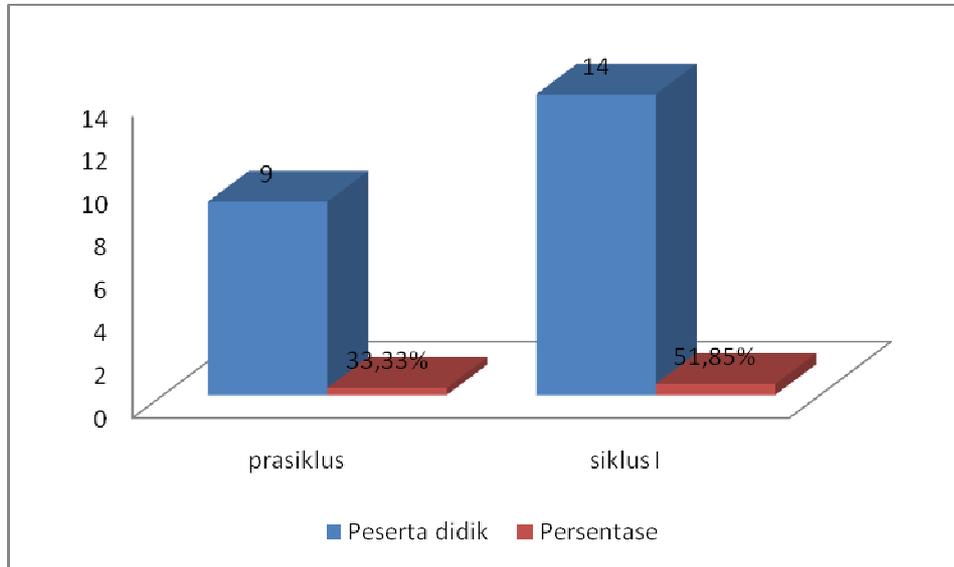
\*) Peserta didik yang tuntas

\*\*\*)Peserta didik tidak tuntas

Data pada tabel diatas menunjukkan hasil nilai tes peserta didik, terlihat bahwa rata-rata kelas ada peningkatan. Baik rata-rata nilai hasil belajar atau persentasenya, artinya rata-rata nilai hasil belajar meningkat dari 52,78 (pada prasiklus) menjadi 60,93 dan ketuntasan klasikal dari 33,33 % menjadi 51,85%. Nilai hasil belajar individu peserta didik juga sudah meningkat dari 18 peserta didik yang mendapat nilai dibawah 65 menjadi 13 peserta didik. Tetapi dari data di atas terlihat masih 13 peserta didik (48,15%) yang belum mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Berarti masih 13 peserta didik yang belum menguasai Al-Quran Hadis

kompetensi dasar menerjemahkan surat al-Qadr. Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas tentang ketuntasan klasikal pada siklus I ini, maka peneliti membuat grafik diagram batang di bawah ini:

Gambar 1 Grafik Histogram Peningkatan Hasil Belajar Prasiklus-Siklus I



GRAFIK 1 HISTOGRAM PENINGKATAN NILAI HASIL BELAJAR PRASIKLUS-SIKLUS I

Dari grafik di atas terlihat bahwa pada siklus I ini terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Al-Qur'an Hadis ialah:

- 1) Pada prasiklus nilai hasil belajar rata-rata 52,78
- 2) Pada siklus I rata-rata nilai hasil belajar 60,93
- 3) Pada prasiklus ada 9 peserta didik yang tuntas atau 33,33% yang mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal.
- 4) Pada siklus I ada 14 peserta didik atau 51,85% yang mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal.
- 5) Peningkatan nilai rata-rata prasiklus dari 52,78 menjadi 60,93 pada siklus I.
- 6) Peningkatan ketuntasan klasikal ada 14 peserta didik atau 51,85% naik dari prasiklus yaitu 9 peserta didik atau 33,33%.

Untuk ketuntasan pada siklus I ini ada 14 peserta didik (51,85%) sehingga masih perlu untuk menginjak ke siklus II. Pada siklus II ini masih

menggunakan metode alternatif *cooperative learning* tipe *make a match* sebagai upaya untuk meningkatkan nilai hasil belajar peserta didik.

Data indikator aspek-aspek proses pembelajaran yang dilakukan guru dengan instrumen pengamatan yaitu aspek-aspek proses pembelajaran yang dilakukan guru pada waktu proses pelaksanaan pembelajaran. Adapun data hasil pengamatan pada siklus I tentang aspek-aspek proses pembelajaran yang dilaksanakan guru sudah mencapai nilai rata-rata 63,75 yaitu masuk kategori baik.

d. Refleksi

Tahap akhir dari siklus pertama adalah tahapan refleksi. Pada tahap ini peneliti menganalisis dan mengolah nilai yang terdapat pada lembar observasi yang ada, sehingga peneliti merencanakan untuk melakukan perbaikan tindakan yang dilakukan pada siklus II.

Kelemahan utama pada siklus I adalah peserta didik masih banyak yang belum aktif dalam kegiatan pembelajaran hal ini dikarenakan peserta didik belum faham dengan metode pembelajaran *make a match*, guru pun belum menguasai metode *make a match* dengan baik. Dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik, maka pada siklus II akan tetap dilaksanakan pembelajaran dengan *metode cooperative learning* tipe *make a match*. Usaha yang dilakukan guru agar hasil belajar peserta didik pada siklus II ini nantinya dapat meningkat adalah dengan memberikan motivasi kepada seluruh peserta didik dan merubah tehnik dan skenario dalam pengelompokan peserta didik.

Hasil refleksi siklus I dapat dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Pada waktu diskusi dengan teman, sebagian peserta didik belum aktif berdiskusi dan melakukan *cheking* berpasangan, bahkan ada beberapa peserta didik yang belum faham melaksanakan tugasnya.
- 2) Situasi kelas saat proses belajar mengajar (PBM) sudah mulai kondusif dan menyenangkan.
- 3) Pada akhir pelajaran peserta didik mencatat surat Al-Qadr dan terjemahannya.

- 4) Peningkatan hasil belajar prasiklus terjadi peningkatan dari nilai rata-rata 52,78 pada prasiklus menjadi 60,93 pada siklus I.
- 5) Peningkatan ketuntasan klasikal dari 9 peserta didik (33,33%) pada prasiklus menjadi 14 peserta didik (51,85%) pada siklus I.
- 6) Hasil pembelajaran belum mencapai indikator penelitian.
- 7) Membuat skenario baru untuk siklus II dengan merubah teknik dalam pengelompokan peserta didik.

### 3. Deskripsi Data Hasil Penelitian Siklus II

#### a. Perencanaan

Pada siklus kedua, dimulai dengan tahapan perencanaan yang diawali dengan kegiatan membuat dan menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Di dalam RPP memuat skenario pembelajaran, alat peraga yang digunakan dan format evaluasi. Merencanakan skenario pembelajaran metode *cooperative learning* tipe *make a match* dengan motivasi menyanyikan lagu islami, pembagian kelompok setiap kelompok 9 peserta didik. Secara detail, sebagai berikut:

- 1) Merumuskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam kompetensi dasar menerjemahkan surat al-Qadr, yaitu peserta didik dapat meneruskan terjemahan ayat surat Al-Qadr
- 2) Menyusun RPP materi surat al-Qadr.
- 3) Mempersiapkan instrumen pengamatan (observasi) aspek-aspek proses pembelajaran yang dilakukan guru dan aktivitas peserta didik dalam kegiatan pembelajaran Al-Quran Hadis kompetensi dasar menerjemahkan surat Al-Qadr
- 4) Mempersiapkan alat peraga/media yang berupa kartu ayat/mufrodat dan kartu terjemahan yang akan dipergunakan dalam proses pembelajaran.

#### b. Pelaksanaan Tindakan Kelas

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus II dilaksanakan pada hari rabu tanggal 23 Maret 2011. Pada awal pembelajaran, peneliti menjelaskan terlebih dahulu tujuan pembelajaran. Peneliti memulai pembelajaran dengan memberi motivasi kepada peserta didik dengan lagu

islami yang berkaitan dengan materi yang akan disampaikan. Peneliti menanyakan atau memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengungkapkan tentang hal apa yang pernah dialami dan dilihat dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan materi menerjemahkan surat Al-Qadr. Kemudian peneliti menjelaskan dan mengaitkan apa yang pernah dialami dan dilihat oleh peserta didik ke dalam materi yang disampaikan. Tahapan selanjutnya adalah tahapan tindakan penerapan tindakan yang mengacu pada skenario pembelajaran yang tertulis dalam RPP. Skenario yang disusun pada siklus kedua difokuskan pada kegiatan pembelajaran di kelas. Detail langkah-langkahnya sebagai berikut:

- 1) Guru melakukan langkah pembelajaran sesuai dengan RPP dengan berupaya memperbaiki kelemahan aspek-aspek pembelajaran yang telah dilakukannya pada siklus I.
- 2) Peserta didik mengikuti kegiatan pembelajaran dan melaksanakan kegiatan sesuai dengan buku panduan kegiatan belajar mengajar dengan berupaya memperbaiki kelemahan-kelemahan yang terjadi pada siklus I, baik yang berhubungan dengan aspek kognitif maupun aktivitas peserta didik.
- 3) Pengamat melakukan pengamatan sesuai dengan instrumen pengamatan tentang aspek-aspek proses pembelajaran yang dilakukan guru dan aktivitas peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.

Pada hari Kamis tanggal 24 Maret 2011, peserta didik diberikan tes evaluasi siklus II dimulai pukul 13.30-14.30 WIB.

c. Observasi

Sasaran observasi perbaikan pembelajaran adalah aspek-aspek proses pembelajaran yang dilakukan guru dan aktivitas peserta didik dalam kegiatan pembelajaran yang berhubungan dengan mata pelajaran Al-Qur'an hadis kompetensi dasar menerjemahkan surat Al-Qadr pada indikator meneruskan terjemahan surat Al-Qadr. Data hasil penilaian baik kognitif (tertulis) maupun aktivitas (pengamatan) untuk peserta didik, dan indikator aspek-aspek proses pembelajaran yang dilakukan guru dalam kegiatan sesuai dengan instrumen pengamatan.

Data hasil observasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran materi pokok surat Al-Qadr kompetensi dasar meneruskan terjemahan surat al-Qadr pada siklus II adalah disajikan tabel berikut ini:

Tabel 4.3 Perolehan Hasil Evaluasi dan Ketuntasan Klasikal Siklus II

Kategori	Siklus I	Siklus II	Selisih naik/turun
Nilai 65 – 100*)	14	17	3 (+)
Nilai 0 – 64**)	13	10	3 (-)
Ketuntasan Klasikal	51,85%	62,96%	11,11% (+)
Tidak Tuntas	48,15%	37,04%	11,11% (-)
Jumlah nilai	1645,00	1835,00	190,00 (+)
Nilai rata-rata	60,93	67,96	7,03 (+)

\*) Peserta didik yang tuntas

\*\*\*)Peserta didik tidak tuntas

Data pada tabel tersebut menunjukkan hasil nilai kognitif dan nilai aktivitas peserta didik, terlihat bahwa rata-rata kelas ada peningkatan. Baik rata-rata nilai hasil belajar atau persentasenya, artinya rata-rata nilai hasil belajar meningkat dari 60,93 (pada siklus I) menjadi 67,96 dan ketuntasan dari 51,85% menjadi 62,96%.

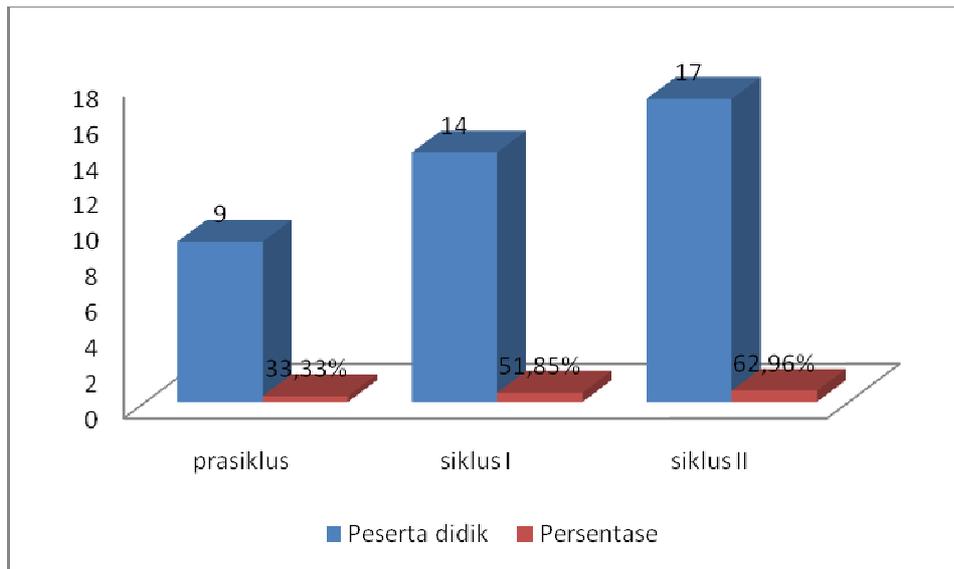
Sedangkan pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai hasil belajar individu peserta didik juga sudah meningkat dari 13 peserta didik yang mendapat nilai di bawah 65 (KKM) menjadi 10 peserta didik. Namun dari data di atas terlihat masih 10 peserta didik (37,04%) yang belum mencapai nilai ketuntasan (indikator kerja). Berarti masih ada beberapa peserta didik yang belum menguasai Al-Quran Hadis kompetensi dasar menerjemahkan surat al-Qadr.

Pada siklus II ini nilai evaluasi mencapai rata-rata 67,96. Ketuntasaan secara klasikal 62,96%, yaitu dari 27 peserta didik memenuhi nilai KKM 17 peserta didik. Hal ini berarti hasil belajar peserta didik belum maksimal karena nilai rata-rata baru mencapai 67,96 dan ketuntasan klasikal baru mencapai 62,96% oleh karena itu penelitian perlu untuk menginjak ke siklus

III dan masih menggunakan metode alternatif *cooperative learning* tipe *make a match* agar dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik Kelas V MI Al-Iman Daarussalaam Candisari Secang Magelang bisa optimal.

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas tentang peningkatan hasil belajar, maka grafik diagram batang di berikut ini:

Gambar 2 Grafik Histogram Peningkatan Nilai Hasil Belajar



GRAFIK 2 HISTOGRAM PENINGKATAN NILAI HASIL BELAJAR

Dari grafik di atas terlihat bahwa pada siklus I ini terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Al-Qur'an Hadis ialah:

- 1) Pada prasiklus nilai hasil belajar rata-rata 52,78
- 2) Pada siklus I rata-rata nilai hasil belajar 60,93
- 3) Pada siklus II rata-rata nilai hasil belajar 67,96
- 4) Pada prasiklus ada 9 peserta didik yang tuntas atau 33,33% yang mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal.
- 5) Pada siklus I ada 14 peserta didik atau 51,85% yang mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal.
- 6) Pada siklus II ada 17 peserta didik atau 62,96% yang mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM).
- 7) Peningkatan nilai rata-rata prasiklus dari 52,78 menjadi 60,93 pada siklus I dan pada siklus II menjadi 67,96.

8) Peningkatan ketuntasan klasikal ada 17 peserta didik atau 62,96% naik dari siklus I yaitu 14 peserta didik atau 51,85%.

Untuk ketuntasan pada siklus II ini ada 17 peserta didik (62,96%) sehingga masih perlu untuk menginjak ke siklus III. Pada siklus III ini masih menggunakan metode alternatif *cooperative learning* tipe *make a match* sebagai upaya untuk meningkatkan nilai hasil belajar peserta didik.

d. Refleksi

Tahap akhir dari siklus kedua adalah tahapan refleksi. Pada tahap ini peneliti menganalisis dan mengolah nilai yang terdapat pada lembar observasi yang ada, sehingga peneliti merencanakan untuk melakukan perbaikan tindakan yang dilakukan pada siklus III.

Kelemahan utama pada siklus II adalah peserta didik masih belum aktif secara maksimal dalam kegiatan pembelajaran. Dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik, maka pada siklus III akan tetap dilaksanakan pembelajaran dengan *metode cooperative learning* tipe *make a match*. Usaha yang dilakukan guru agar hasil belajar peserta didik pada siklus III ini nantinya dapat meningkat adalah dengan meningkatkan keaktifan peserta didik baik saat pembelajaran dalam kelas maupun pembelajaran dalam kelompok. Peningkatan aktivitas peserta didik saat pembelajaran dalam kelas dilakukan dengan memberikan motivasi kepada seluruh peserta didik dan merubah tehnik dalam pengelompokan peserta didik.

Hasil refleksi siklus II dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a. Motivasi menarik perhatian peserta didik sehingga membuat suasana kelas menyenangkan.
- b. Pelaksanaan belajar kelompok belum optimal karena pembagian kelompok tidak diatur.
- c. Belum mencapai batas indikator keberhasilan yaitu ketuntasan kelas baru mencapai 62,96% dan nilai rata-rata siklus II 67,96.
- d. Perlu diperbaiki dengan tindakan pada siklus III untuk lebih mengoptimalkan kinerja peserta didik.

4. Deskripsi Data Hasil Penelitian Siklus III

a. Perencanaan

Pada siklus ketiga, dimulai dengan tahapan perencanaan yang diawali dengan kegiatan pengenalan metode *cooperative learning* tipe *make a match* kepada kolaborator. Kemudian peneliti menyiapkan RPP. Di dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) memuat skenario pembelajaran, alat peraga yang digunakan, dan format evaluasi.

Merencanakan skenario pembelajaran metode *cooperative learning* tipe *make a match* dan membagi kelompok belajar setiap kelompok 9 peserta didik. Secara detail, sebagai berikut:

- 1) Merumuskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam kompetensi dasar menerjemahkan surat al-Qadr, yaitu peserta didik dapat menerjemahkan surat Al-Qadr secara keseluruhan.
- 2) Menyusun rencana pembelajaran materi surat al-Qadr.
- 3) Mempersiapkan alat peraga/media yang berupa kartu ayat/mufrodat dan kartu terjemahan yang akan dipergunakan dalam proses pembelajaran.

b. Pelaksanaan Tindakan Kelas

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus III dilaksanakan pada hari rabu tanggal 6 april 2011. Pada awal pembelajaran, peneliti menjelaskan terlebih dahulu tujuan pembelajaran. Peneliti memulai pembelajaran dengan memberi motivasi kepada peserta didik yang berkaitan dengan materi menerjemahkan surat Al-Qadr dengan menyanyi. Peneliti menanyakan atau memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengungkapkan tentang pembelajaran yang telah dilaksanakan pada siklus II. Kemudian peneliti menjelaskan dan mengaitkan apa yang pernah dialami dan dilihat oleh peserta didik ke dalam materi yang disampaikan. Tahapan selanjutnya adalah tahapan tindakan penerapan tindakan yang mengacu pada skenario pembelajaran yang tertulis dalam RPP. Skenario yang disusun pada siklus III difokuskan pada kegiatan pembelajaran di kelas. Detail langkah-langkahnya sebagai berikut:

- 1) Guru melakukan langkah pembelajaran sesuai dengan RPP dengan berupaya memperbaiki kelemahan aspek-aspek pembelajaran yang telah dilakukannya pada siklus II.
- 2) Peserta didik mengikuti kegiatan pembelajaran dan melaksanakan kegiatan sesuai dengan buku panduan kegiatan belajar mengajar dengan berupaya memperbaiki kelemahan-kelemahan yang terjadi pada siklus II, baik yang berhubungan dengan aspek kognitif maupun aktivitas peserta didik.
- 3) Pengamat melakukan pengamatan sesuai dengan instrumen pengamatan tentang aspek-aspek proses pembelajaran yang dilakukan guru dan aktivitas peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.

Pada hari Kamis tanggal 7 April 2011 peserta didik diberikan tes kognitif siklus III dimulai pukul 13.30-14.30 WIB.

c. Observasi

Sasaran observasi perbaikan pembelajaran adalah aspek-aspek proses pembelajaran yang dilakukan guru dan aktivitas peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Data hasil penilaian hasil belajar baik kognitif (tertulis) maupun aktivitas (pengamatan) untuk peserta didik, dan indikator aspek-aspek proses pembelajaran yang dilakukan guru dalam kegiatan sesuai dengan instrumen pengamatan.

Sasaran observasi perbaikan pembelajaran adalah aspek-aspek proses pembelajaran yang dilakukan guru dan aktivitas peserta didik dalam kegiatan pembelajaran yang berhubungan dengan mata pelajaran Al-Qur'an hadis kompetensi dasar menerjemahkan surat Al-Qadr pada indikator menerjemahkan surat Al-Qadr secara keseluruhan.

Data hasil observasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran materi pokok surat Al-Qadr pada siklus III adalah disajikan tabel berikut ini:

Tabel 4.4 Perolehan Hasil Evaluasi dan Ketuntasan Klasikal Siklus III

Kategori	Siklus II	Siklus III	Selisih naik/turun
Nilai 65 – 100*)	17	25	8 (+)
Nilai 0 – 64**)	10	2	8 (-)
Ketuntasan Klasikal	62,96%	92,59%	29,63% (+)
Tidak Tuntas	37,04%	7,41%	29,63% (-)
Jumlah nilai	1835,00	2110,00	190,00 (+)
Nilai rata-rata	67,96	78,15	7,03 (+)

\*) Peserta didik yang tuntas

\*\*\*)Peserta didik tidak tuntas

Data pada tabel di atas menunjukkan nilai hasil evaluasi (tes hasil belajar pada tiap siklus), dan nilai aktivitas peserta didik, terlihat bahwa rata-rata kelas ada peningkatan. Baik rata-rata nilai hasil belajar atau persentasenya, artinya rata-rata nilai hasil belajar meningkat dari 67,96 pada siklus II menjadi 78,15 pada siklus III dan nilai ketuntasan klasikal dari 62,96% menjadi 92,59%. Pada

Pada siklus III ini nilai evaluasi mencapai rata-rata 78,15. Ketuntasan secara klasikal 92,59%, yaitu dari 27 peserta didik sudah memenuhi nilai KKM 25 peserta didik. Dengan rata-rata nilai kelas mencapai 78,15 dan ketuntasan klasikal 92,59% maka penelitian ini dikatakan berhasil dan penggunaan metode alternatif *cooperative learning tipe make a match* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik Kelas V MI Al-Iman Daarussalaam Candisari Secang Magelang dalam menerjemahkan sudah lebih dari 70% ketuntasan klasikal sehingga dari hasil tersebut di atas terjadi perbaikan dan peningkatan hasil belajar dan kinerja peserta didik maupun guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan metode pembelajaran *cooperative learning tipe make a match*.

Data indikator aspek-aspek proses pembelajaran yang dilakukan guru dengan instrumen pengamatan yaitu aspek-aspek proses pembelajaran yang dilakukan guru. Adapun data hasil pengamatan pada siklus III tentang aspek-

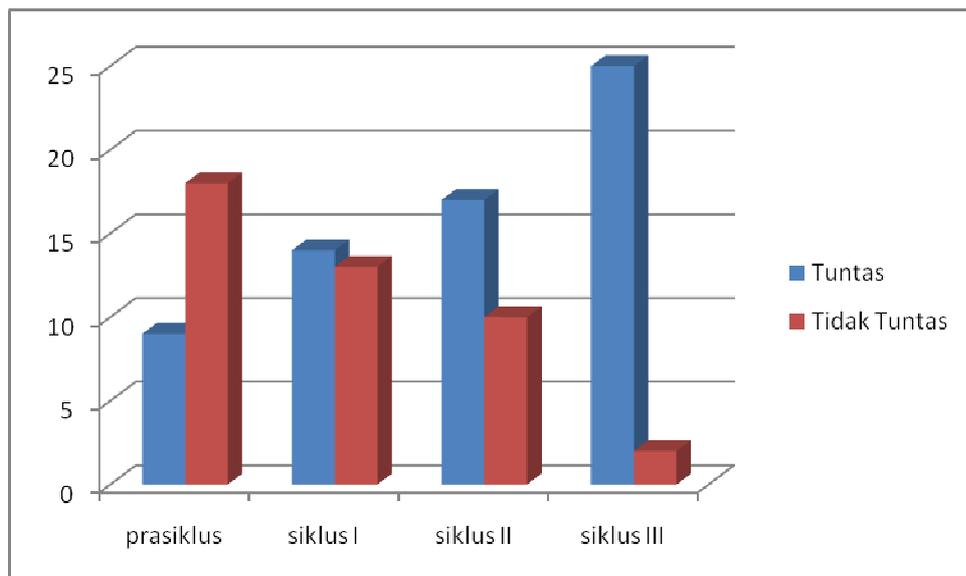
aspek proses pembelajaran yang dilaksanakan guru sudah mencapai nilai rata-rata 81,25 (baik sekali).

Tabel 4.5 Peningkatan Hasil Belajar

Hasil Belajar Siswa	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II		Siklus III	
	Jml	%	Jml	%	Jml	%	Jml	%
Siswa Tuntas Belajar	9	33,33	14	51,85	17	62,96	25	92,59
Siswa yang Tidak Tuntas Belajar	18	66,67	13	48,15	10	37,04	2	7,41
Rata-rata Nilai	52,78	52,78	60,93	60,93	67,96	67,96	78,15	78,15

Untuk memberikan gambaran peningkatan nilai hasil dan ketuntasan belajar peserta didik yang lebih jelas, maka daftar hasil nilai tersebut peneliti membuat grafik diagram batang berikut:

Gambar 3 Grafik Histogram Peningkatan Ketuntasan Klasikal



GRAFIK 3 HISTOGRAM PENINGKATAN KETUNTASAN KLASIKAL

Dari grafik di atas terlihat bahwa pada siklus I ini terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Al-Qur'an Hadis ialah:

- 1) Pada prasiklus ada 9 peserta didik yang tuntas atau 33,33% yang mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal.

- 2) Pada siklus I ada 14 peserta didik atau 51,85% yang mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal.
- 3) Pada siklus II ada 17 peserta didik atau 62,96% yang mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM).
- 4) Pada siklus III ada 25 peserta didik atau 92,59% yang mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM).
- 5) Pada prasiklus banyak peserta didik yang tidak tuntas 18 peserta didik atau 66,67%.
- 6) Pada siklus I banyak peserta didik yang tidak tuntas 13 peserta didik atau 48,15%.
- 7) Pada siklus II banyak peserta didik yang tidak tuntas 10 peserta didik atau 37,04%.
- 8) Pada siklus III banyak peserta didik yang tidak tuntas 2 peserta didik atau 7,41%.

d. Refleksi

Tahap akhir dari siklus ketiga adalah tahapan refleksi. Pada tahap ini peneliti menganalisis dan mengolah nilai yang terdapat pada lembar observasi yang ada. Hasil refleksi siklus III adalah sebagai berikut:

- 1) Saat pemberian motivasi, peserta didik penuh perhatian dan terkesan.
- 2) Saat akhir pelajaran peserta didik merasa senang dan ingin agar metode pembelajaran dilaksanakan pada materi pelajaran yang lain.
- 3) Hasil akhir siklus III dapat bertahan mencapai batas indikator keberhasilan kinerja, bahkan nilai rata-rata hasil belajar meningkat cukup signifikan. Nilai rata-rata hasil belajar peserta didik pada siklus III terjadi kenaikan hasil sebesar 10,19 (dari rata-rata tes 67,96 menjadi 78,15).
- 4) Diakhir siklus III bila dilihat dari hasil belajar prasiklus dengan rata-rata 52,78 dan berakhir dengan nilai rata-rata 78,15, maka dalam pembelajaran dengan menggunakan metode *cooperative learning tipe make a match* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

- 5) Pembelajaran dengan *cooperative learning* tipe *make a match* membuat suasana kelas lebih menyenangkan membantu peserta didik meningkatkan hasil belajarnya.

## **B. Pembahasan**

Dari uraian tiap-tiap siklus dapat kita simpulkan bahwa dalam setiap siklus terjadi peningkatan dibanding pada siklus sebelumnya, baik hasil belajar yang diukur melalui evaluasi maupun dari hasil observasi ketika kegiatan berlangsung.

### **1. Siklus I**

Dari data-data yang telah diperoleh secara garis besar pelaksanaan pada siklus I masih perlu ditingkatkan. Berdasarkan hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa maupun hasil belajar siswa, dapat disimpulkan bahwa peserta didik belum terbiasa dengan metode pembelajaran *cooperative learning tipe make a match*. Peneliti harus memberikan motivasi agar peserta didik lebih senang dalam mengikuti pembelajaran. Berdasarkan hasil evaluasi yang dilaksanakan, terdapat 13 (48,15%) peserta didik yang belum tuntas belajar dan 14 (51,85%) peserta didik yang sudah tuntas belajar. Nilai rata-rata yang dicapai peserta didik pada siklus I ini adalah 60,93. Sedangkan pengamatan hasil observasi aktivitas peserta didik belum baik yaitu dengan nilai rata-rata 52,20. Guru dalam memberikan motivasi peserta didik perlu ditingkatkan lagi. Kegiatan dan skenario dalam proses pembelajaran siklus I masih harus diperbaiki agar hasil belajar peserta didik meningkat.

### **2. Siklus II**

Pada II terjadi perkembangan yang baik dalam evaluasi maupun dari hasil observasi terbukti untuk rata-rata hasil belajar meningkat. Dari semula rata-rata kelas siklus I 60,93 meningkat menjadi 67,96 pada siklus II. Sedangkan dari hasil observasi aktivitas peserta didik dari rata-rata 52,20 menjadi 67,60. Sedangkan dari prasiklus 9 peserta didik yang tuntas belajar menjadi 14 pada siklus I, dan 17 peserta didik pada siklus II. Hal ini disebabkan antara lain: peserta didik sudah mulai faham dan sangat senang dengan metode pembelajaran *cooperative*

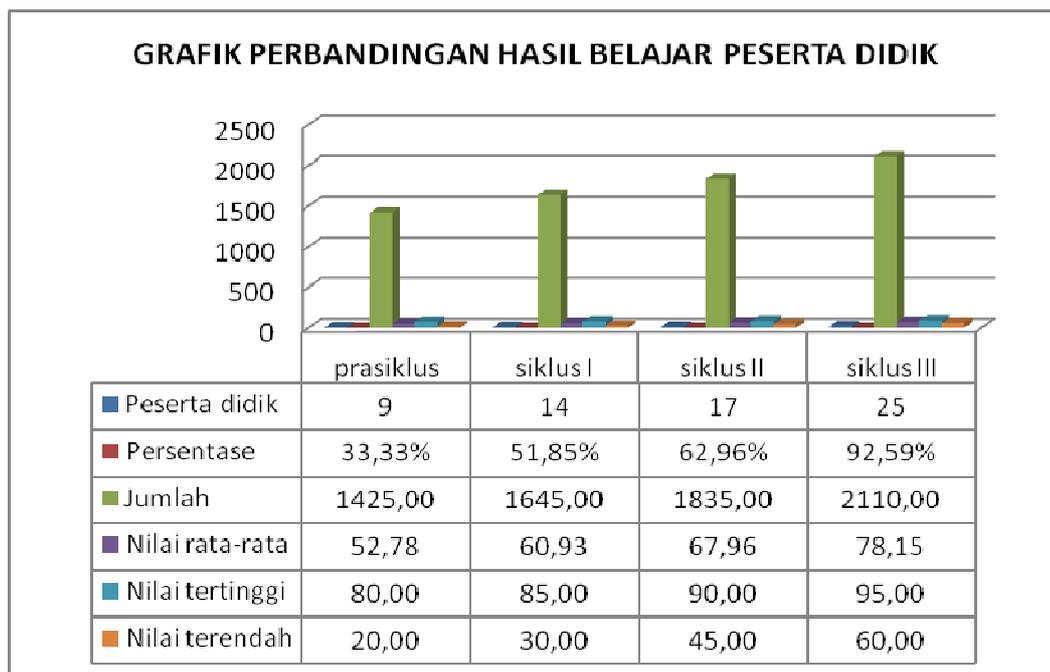
*learning tipe make a match*, kerja kelompok sudah mulai kompak, ketangkasan/kecepatan peserta didik untuk mencari pasangan sudah mulai terlihat dengan baik, guru pun dalam menguasai kelas sudah meningkat terbukti dengan meningkatnya hasil dari pengamatan. Akan tetapi kegiatan pada siklus II perlu diperbaiki untuk pemantapan agar peserta didik dalam mempelajari materi pelajaran secara mandiri dan berdiskusi dengan kelompoknya dapat diselesaikan dengan baik. Langkah perbaikan meliputi: lebih banyak memberi motivasi kepada seluruh peserta didik agar lebih aktif dalam kegiatan belajar mengajar, terutama kepada peserta didik yang masih pasif. Pemberian motivasi dilakukan supaya tujuan penelitian yaitu meningkatkan hasil belajar.

### 3. Siklus III

Untuk pembahasan siklus III terjadi perkembangan yang signifikan baik dalam sisi evaluasi maupun dari sisi hasil observasi terbukti untuk rata-rata hasil belajar meningkat drastis. Dari semula rata-rata kelas siklus II 67,96 menjadi 78,15 pada siklus III. Sedangkan dari hasil observasi aktivitas peserta didik dari rata-rata 67,60 menjadi 76,30. Dari semula peserta didik yang mencapai nilai KKM 9 peserta didik (33,33%) pada prasiklus, pada siklus III ini 25 peserta didik (92,59%) sudah tuntas mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Peserta didik sangat senang dengan metode pembelajaran *cooperative learning tipe make a match*, kerja kelompok sudah kompak, di dalam memberikan penilaian kepada kelompok lain pun sudah benar. Kecepatan dan ketangkasan peserta didik untuk mencari pasangan sudah cepat dan tangkas. Guru pun dalam menguasai kelas sudah baik terbukti dengan meningkatnya hasil dari pengamatan. Dalam siklus III inilah kegiatan belajar mengajar mengalami peningkatan yang cukup signifikan.

Untuk lebih jelasnya perubahan dan perkembangan data hasil belajar peserta didik mulai dari siklus I sampai siklus III, dapat dilihat pada grafik perbandingan berikut ini:

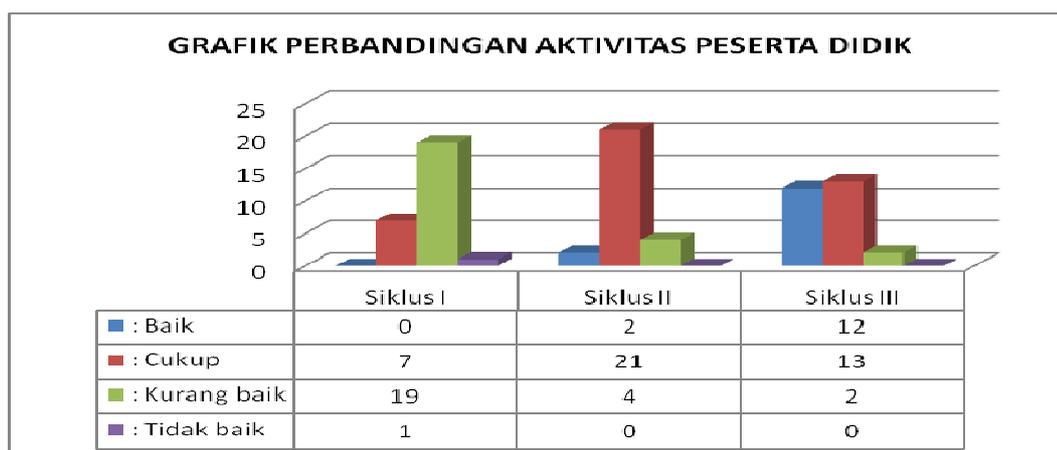
Gambar 5 Grafik Histogram Peningkatan Hasil Belajar



**GRAFIK 5 HISTOGRAM PENINGKATAN HASIL BELAJAR**

Dari grafik diatas diketahui nilai rata-rata siklus I 60,93, nilai rata-rata siklus II 67,96, dan nilai rata-rata siklus III adalah 78,15. Untuk nilai tertinggi pada siklus I 85,00, nilai tertinggi siklus II 90 dan nilai tertinggi pada siklus III adalah 95,00. Pada nilai terendah diketahui siklus I 30, siklus II 45 dan siklus III nilai terendahnya 60,00. Perbandingan perolehan nilai aktivitas peserta didik dari siklus I sampai siklus III dapat dilihat pada gambar 4.2.

**Gambar 6 Grafik Histogram Perbandingan Nilai Aktivitas Siklus I-siklus III**



**GRAFIK 6 HISTOGRAM PERBANDINGAN NILAI AKTIVITAS SIKLUS I-SIKLUS III**

Hasil observasi dapat dilihat dari hasil analisis data lembar observasi dan tes. Adapun data hasil penelitian selama tiga siklus antara lain: Berdasarkan dari tabel hasil evaluasi peserta didik dapat diketahui bahwa pada prasiklus sampai dengan siklus III nilai rata-rata menjadi 80,56 yang semula rata-rata 52,96.

Hasil peningkatan hasil nilai kognitif dari prasiklus sampai siklus III dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut ini:

Tabel 4.6. Nilai Hasil Belajar Prasiklus - Siklus III

No	Nama peserta didik	KKM	Nilai Prasiklus	Siklus I	Siklus II	Siklus III
1	Aprilian Priyo N	65	20	30	50	60
2	Nur Huda	65	60	65	70	80
3	Safii Kusmanto	65	45	50	60	65
4	Ami Susila	65	50	60	60	70
5	Dwiki Ardiyanto	65	50	60	65	70
6	Krisdayanti	65	30	40	50	70
7	M Ramdanto	65	60	50	60	60
8	Muhlisin	65	50	60	60	70
9	Nanik Kurniawati	65	25	40	50	65
10	Arif Nur C	65	45	55	60	80
11	Dewi Nur Oktafia	65	70	80	90	95
12	Dwi Retno Wulan	65	70	75	90	95
13	Indra Wahyu N	65	75	80	5	95
14	Khafidotul Afifah	65	80	85	80	95
15	Muhammad Afik	65	80	80	85	90
16	M. Kustiawan	65	55	60	65	75
17	Nova Hendy P	65	50	65	70	80
18	Nuraini	65	65	70	75	90
19	Rifiyanto	65	20	40	50	65
20	Sahrul Pratama	65	50	60	70	85
21	Satriyo	65	50	65	70	80
22	Septiana Wulan H	65	50	65	75	80
23	Wahyu Khalifatul	65	65	65	75	85
24	Yuliana	65	70	75	80	90
25	Yumaroh	65	65	65	75	80
26	Ihsania Lutfia	65	35	40	45	65
27	Putri Mega G	65	20	30	50	60
Nilai terendah			20	30	45	60
Nilai tertinggi			80	85	90	95
Nilai rata-rata			52,78	60,93	67,96	78,15
Jumlah			1425,00	1645,00	1835,00	2110,00
Persentase ketuntasan klasikal			33,33%	51,85%	62,96%	92,59%
Peserta didik mencapai KKM			9	14	17	25

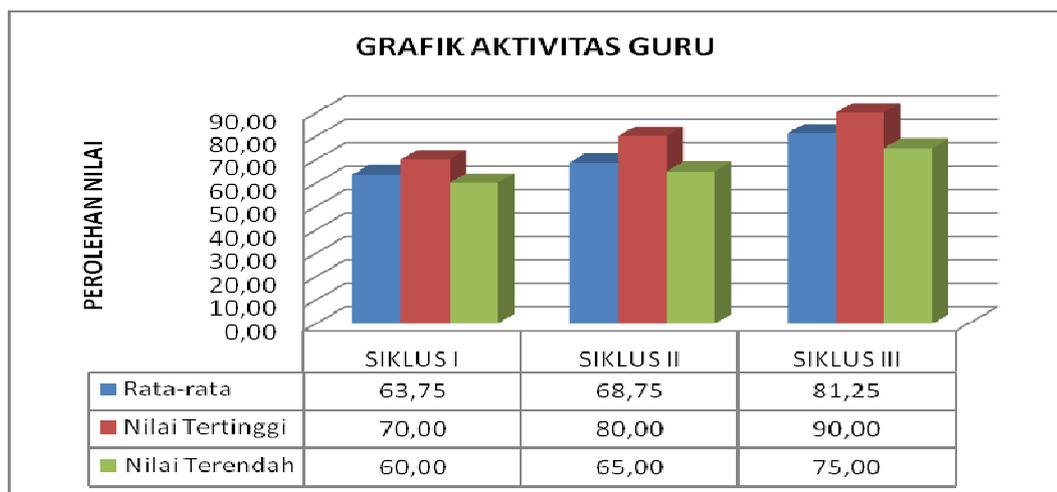
Persentase peserta didik yang mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) dari 9 peserta didik (33,33 %) pada prasiklus naik menjadi 14 peserta didik (51,85%) pada siklus I. Pada siklus II 17 peserta didik (62,96%) dan 25 peserta didik (92,59%) pada siklus III. Ini berarti perkembangan penilaian hasil belajar peserta didik selama tiga siklus cenderung mengarah pada kondisi yang lebih baik. Peningkatan persentase nilai kognitif dari pra siklus sampai siklus III sebesar 51,855%.

Berdasarkan tabel tersebut diatas menunjukkan dengan jelas bahwa setiap siklus terdapat perubahan dan perkembangan yang signifikan, sehingga dapat dikatakan bahwa indikator kerja yang telah dirumuskan dalam penggunaan metode cooperative learning tipe make a match untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas V di MI Al-Iman Daarussalaam dapat tercapai.

#### 5. Hasil Pengamatan Kolaborator

Kolaborator terpilih yang bertugas sebagai pengamat proses pembelajaran pada siklus I sampai siklus III diperoleh kesimpulan bahwa secara rata-rata keseluruhan proses pembelajaran tersebut tidak ada yang memberikan penilaian kurang. Penilaian tersebut dilaksanakan pada proses pelaksanaan pembelajaran serta evaluasi pembelajaran.

Gambar 7 Grafik Hasil Pengamatan Pembelajaran oleh Kolaborator selama Tiga Siklus



GRAFIK 7 HASIL PENGAMATAN PEMBELAJARAN OLEH KOLABORATOR SELAMA TIGA SIKLUS

Keterangan:

Nilai 76 - 100 = Baik Sekali

Nilai 51 - 75 = Baik

Nilai 26 - 50 = Cukup

Nilai 0 - 25 = Kurang

Dari uraian tiap-tiap siklus dapat disimpulkan bahwa dalam setiap siklus terlihat ada peningkatan dibanding keadaan/pada siklus sebelumnya yang diukur melalui hasil pengamatan ketika kegiatan berlangsung.